



## **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievemen Divisions*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar**

**Juliana Margareta Sumilat<sup>1✉</sup>, Vindi S. Matutu<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Manado, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail : [julianasumilat@unima.ac.id](mailto:julianasumilat@unima.ac.id)<sup>1</sup>, [vindis26@gmail.com](mailto:vindis26@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Lemahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran dengan materi matematika membuat hasil belajar siswa belum optimal. Pembelajaran kooperatif tipe STAD diyakini dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar dengan *sharing* pengetahuan lewat diskusi kelompok. Oleh sebab itu dilakukan penelitian tindakan kelas ini dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai usaha meningkatkan hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Populasi dari penelitian ini adalah siswa SD Inpres Kalasey II dengan sampel adalah siswa kelas III. Data penelitian dianalisis menggunakan prosesntase ketuntasan individu dan prosesntase ketuntasan klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pencapaian ketuntasan hasil belajar baik secara individu maupun secara klasikal. Hal ini terjadi karena guru telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat dan mampu menumbuhkan motivasi siswa, sehingga para siswa dengan percaya diri belajar, berdiskusi dan *sharing* pengetahuan serta bekerjasama untuk menyelesaikan suatu tugas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas III SD dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang aktif, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu dan mampu berdiskusi serta bekerjasama.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, STAD.

### **Abstract**

*The weak ability of students in learning with mathematics material makes student learning outcomes not optimal. STAD type cooperative learning is believed to make the learning process more effective and able to improve learning outcomes with knowledge sharing through group discussions. The aim of this study is knowing and analyzing the impact of the application of the STAD type cooperative learning model as an effort to improve mathematics learning outcomes of elementary school students. This classroom action research which consists of the stages of planning, action, observation, and reflection. The population of this study were students of SD Inpres Kalasey II and the sample was grade III students. The research data were analyzed using individual completeness percentage and classical completeness percentage. The results showed that there was an increase in the achievement of learning outcomes both individually and classically. This happens because the teacher has implemented the learning steps appropriately and is able to foster student motivation, so that students confidently learn, discuss and share knowledge and work together to complete a task. it was concluded that student learning outcomes could be improved through an active learning process, thereby fostering curiosity and being able to discussions and cooperate.*

**Keywords:** Learning Model, STAD.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika disekolah dasar saat ini bukan hanya sekedar siswa dapat berhitung (Lidinillah, 2008), tetapi pembelajaran matematika saat ini dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, atau kemampuan pemecahan masalah (Dinni, 2018). Namun lemahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran dengan materi matematika membuat hasil belajar siswa belum optimal. Hal ini merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru yaitu berusaha membuat proses pembelajaran menyenangkan dengan memotivasi para siswa (Darmadi Hamid, 2016) dan memfasilitasi siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif selama proses pembelajaran (Gracia & Anugraheni, 2021). Pembelajaran kooperatif diyakini dapat membuat proses pembelajaran matematika lebih efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar (Mahin, 2019) dengan *sharing* pengetahuan lewat diskusi kelompok atau lebih dikenal dengan layanan tutor sebaya (Cahyaningsih, 2018). Salah satu temuan penelitian Agustiningtyas dan Surjanti (2021) adalah menjelaskan peran teman sebaya berpengaruh positif pada motivasi belajar tapi tidak berpengaruh signifikan pada hasil belajar siswa, Senada dengan temuan penelitian Agustiningtyas dan Surjanti, Kristin menjelaskan bahwa proses pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu membuat para siswa merasa senang dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dikelas (Kristin, 2016). Proses pembelajaran kooperatif tipe STAD melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan mengkondisikan setiap siswa sehingga mampu berdiskusi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik sekaligus saling membantu menguasai materi pembelajaran melalui tanya jawab (Sukerti, 2020).

Hasil penelitian (Dalimunthe, 2019) menyimpulkan salah satu yang sulit dalam proses pembelajaran matematika yaitu pembelajaran bilangan atau operasi bilangan. Pembelajaran operasi bilangan bulan diawali dengan mengenalkan konsep operasi bilangan bulat yang dimulai dari penjumlahan dan pengurangan (Fuadiah et al., 2019). Banyak penelitian dengan menggunakan beragam model dan metode serta strategi pembelajaran telah dilakukan terkait dengan pembelajaran operasi hitung bilangan bulat pada penjumlahan dan pengurangan, namun secara umum disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran bergantung beberapa faktor diantaranya situasi intelektual siswa itu sendiri. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya memecahkan masalah perilaku siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan tumbuh kembang siswa itu sendiri pada pencapaian hasil belajar yang maksimal (Meesuk et al., 2020). Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar dampak penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas III SD sebagai usaha meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Pada penelitian tindakan kelas guru adalah faktor utama yang harus memainkan perannya secara baik (Suwandi, 2013), dan dalam penelitian ini peneliti mengambil peran sebagai guru atau pelaksana tindakan. Sementara itu guru kelas bertindak sebagai observator pada tindakan yang dilakukan peneliti dan para siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah untuk membuat peneliti mempelajari teori dan praktik dalam waktu yang bersamaan, untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan mengaktifkan proses pembelajaran yang harus dilakuakn terus menerus (Kunlasomboon et al., 2015).

Tahapan penelitian tindakan kelas yang dilalui adalah perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi dan refleksi. Adapun proses perencanaan sebagai berikut : 1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 2) membuat lembar kerja siswa dan lembar penilaian 3) membuat media pembelajaran 4) membuat

pedoman observasi. Tahapan pelaksanaan tindakan dilakukan bersamaan dengan tahapan observasi. Setelah proses pelaksanaan tindakan dan proses observasi selesai, maka penelitian dilanjutkan pada tahapan refleksi. Tahapan refleksi merupakan tahapan pengambilan kesimpulan hasil penelitian yang didasarkan pada data hasil belajar yang diperoleh dan berdasarkan data hasil observasi.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi penelitian adalah seluruh siswa Inpres Kalasey II tahun ajaran 2020/2021 dengan sampel adalah siswa kelas III SD. Jumlah seluruh siswa kelas III SD Inpres Kalasey II adalah 28 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu observasi dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan penilaian ketuntasan belajar. ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar secara klasikal dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Komara dan Mauludin, 2016: 163):

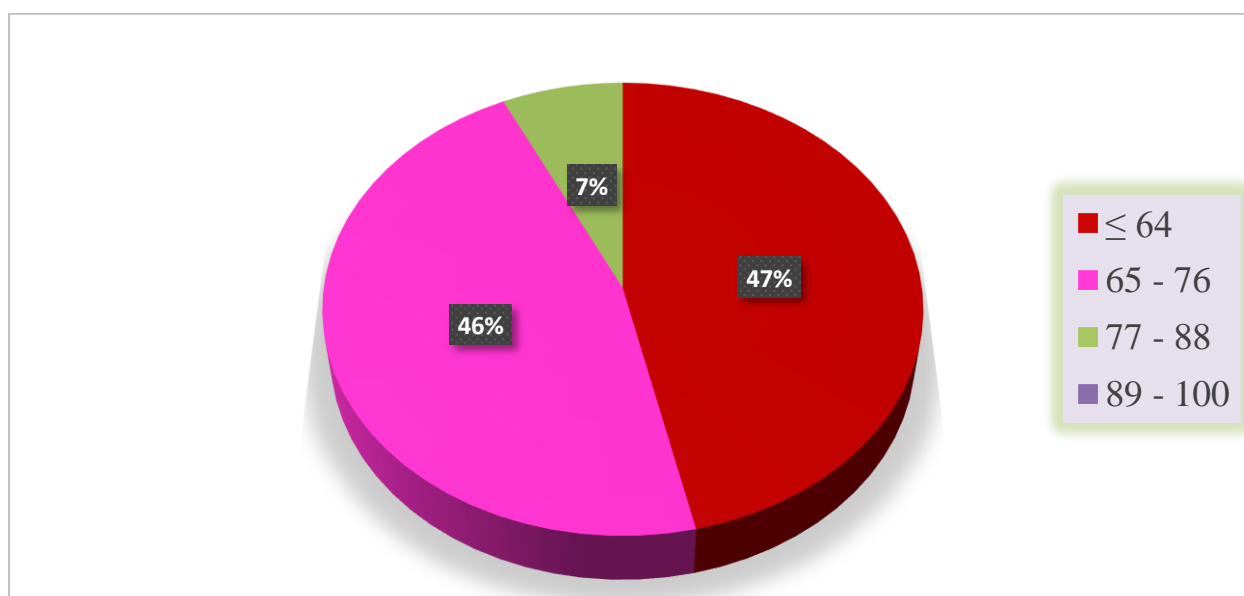
$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%:$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar individu menurut Depdikbud dapat dikatakan tuntas apabila tingkat presentase ketuntasan minimal mencapai 65 % sedangkan untuk tingkat klasikal minimal mencapai 85 % (Komara dan Mauludin, 2016). Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian dikatakan berhasil jika minimal 85% siswa mengalami ketuntasan atau mendapat nilai hasil belajar minimal 65.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bagi anak SD harus tercapai demi meningkatkan mutu pendidikan. Demikian dengan pencapaian tujuan pembelajaran matematika harus dapat tercapai karena pencapaian tujuan pembelajaran matematika bersinergi dengan pembentukan karakter berpikir kritis siswa yang mengantarkan para siswa tersebut pada kemampuan *hight order thinking skills*. Namun kenyataan yang dialami peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada siklus I ada beberapa siswa yang nilainya belum memuaskan, Ringkasan evaluasi hasil belajar siklus 1 disajikan pada gamabr 1 berikut. Dari gamabr 1 terlihat bahwa 47% siswa belum mengalami ketuntasan belaaajar, dan 53% siswa mengalami ketuntasan belajar.

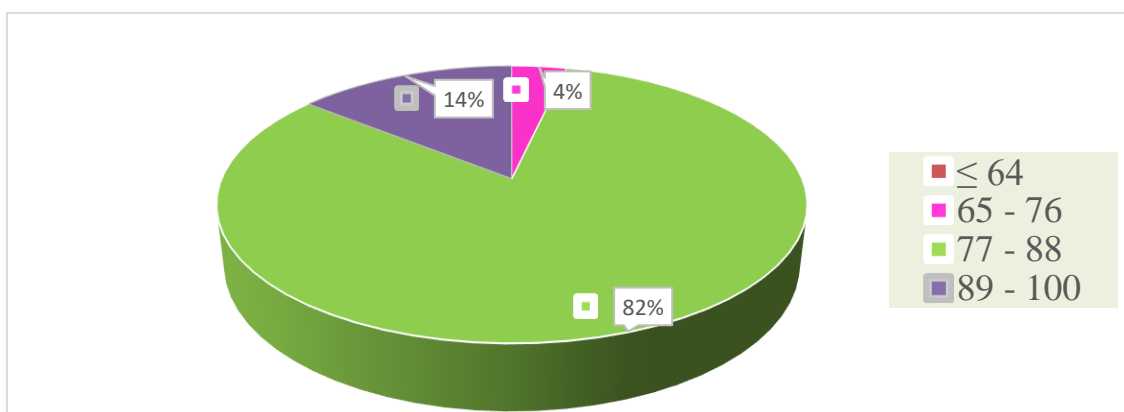


Gambar 1. Evaluasi Hasil Belajar Siklus 1

Kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran atau hasil belajar yang optimal pada siklus 1 ini dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan belum optimal. Peneliti belum menerapkan secara maksimal langkah-langkah pembelajaran dan kurang memotivasi siswa untuk belajar. Temuan penelitian ini merupakan hasil observasi dimana guru kurang dalam memotivasi dan membangkitkan minat siswa yang mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2007) yang menyatakan bahwa motivasi belajar daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Temuan penelitian ini senada dengan temuan penelitian Agustiningtyas dan Surjanti (2021) yang menyatakan motivasi belajar berpengaruh signifikan pada hasil belajar.

Pada siklus kedua, peneliti berupaya melaksanakan semua prosedur pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peneliti berupaya memberikan motivasi dan mengarahkan diskusi sehingga mereka dapat bekerjasama dalam kelompok, walaupun proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua sesi karena pandemi Covid-19. Dengan rencana pembelajaran yang sudah tersusun rapi maka walaupun pembelajaran dilakukan dalam dua sesi dapat dikatakan sebanding karena mengikuti prosedur yang sama. Lewat diskusi dan tanya jawab para siswa saling berbagi pengetahuan dan dengan sendirinya mereka dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Pembelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan bulat yaitu penjumlahan dan pengurangan dibagi dalam dua tahapan. Tahapan yang pertama diberikan konsep atau pengetahuan tentang operasi hitung bilangan bulat dan selanjutnya aplikasi dari konsep tersebut yaitu penyelesaian masalah yang berhubungan dengan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Pembagian dua tahapan ini dimaksudkan memberikan kesempatan bagi para siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya terlebih dahulu untuk membangun konsep operasi bilangan bulat dalam struktur kognitif siswa itu sendiri yang merupakan hasil dari pengalamannya yang diperoleh dalam proses pembelajaran (Suarim, 2021).

Hasil observasi menunjukan proses pembelajaran pada siklus kedua begitu aktif, karena semua anggota kelompok telah berperan aktif dan berani menyatakan pendapat dengan menjawab sanggahan atau pertanyaan kelompok lain, juga mampu memberikan pertanyaan atau sanggahan atas presentasi tugas kelompok lainnya. Proses pembelajaran pada siklus kedua ini terlihat mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga bersinergi pada pencapaian hasil belajar siswa. Temuan penelitian ini senada dengan temuan penelitian (Yudiasa et al., 2016) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, namun pada penelitiannya Yudiasa dkk menggunakan media grafis sebagai sarana menyampaikan pesan pembelajaran. Pada pembelajaran siklus II, nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Ringkasan evaluasi hasil belajar siswa pada siklus kedua disajikan pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Evaluasi Hasil Belajar Siklus 2

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mendapat respon yang baik dari siswa, terlihat rasa ingin tahu siswa bertumbuh, antusias berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok. Temuan penelitian ini memperkuat pendapat dari Huda (2011) yang menjelaskan bahwa ketika siswa bekerjasama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, dan informasi pada teman kelompoknya yang membutuhkan bantuan. Peningkatan pencapaian hasil belajar juga dapat dilihat pada nilai hasil belajar yang dicapai di siklus I dan siklus II, yang disajikan pada tabel 1. Hasil evaluasi menunjukan kemajuan yang sangat memuaskan.

Tabel 1 Profil Hasil Tes Penelitian

		<b>Jumlah siswa tuntas</b>	<b>Jumlah total siswa</b>	<b>Analisis Data</b>	<b>Hasil (%)</b>
<b>Hasil Presentase</b>	Siklus I	15	28	$\frac{15}{28} \times 100\%$	53,57%
	Siklus II	28	28	$\frac{28}{28} \times 100\%$	100 %

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar sehingga mampu membuat para siswa mencapai ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar klasikal. Proses pembelajaran Matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga bersinergi pada peningkatan aktivitas siswa, selanjutnya menumbuhkan rasa ingin tahu dan rasa percaya diri serta kemauan berdiskusi dan bekerja sama yang secara tidak langsung telah berbagi pengetahuan diantara sesama siswa saat proses diskusi dan tanya jawab. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas III SD dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang aktif, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu dan mampu beridiskusi serta bekerjasama, yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningtyas, P., Surjanti, J. (2021). Peranan Teman Sebaya dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar di Masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 801-810.
- Cahyaningsih, U. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.31949/jcp.v4i1.707>
- Dalimunthe, Z. (2019). Identifikasi kendala dan masalah dalam proses pembelajaran matematika. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 8(5), 55.
- Darmadi Hamid. (2016). Tugas, Peran Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161–174.
- Dinni, H. N. (2018). HOTS ( High Order Thinking Skills ) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika. *Prisma*, 1, 170–176.

- Fuadiah, N. F. (2018). *teaching and learning activities in clasroom and their impact on student misunderstanding*. 8(01).
- Fuadiah, Nyiayu Fahriza, Suryadi, D., & Turmudi. (2019). Teaching and learning activities in classroom and their impact on student misunderstanding: A case study on negative integers. *International Journal of Instruction*, 12(1), 407–424. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12127a>
- Gracia, A. P., & Anugraheni, I. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 436–446.
- Huda Miftahul.(2011). *Cooperative Learning*. Jakarta : Pustaka pelajaran.
- Komara, dkk.(2016).*Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) Dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*.Bandung:PT Refika Aditama.
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sd. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 74–79. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>
- Kunlasomboon, N., Wongwanich, S., & Suwanmonkha, S. (2015). Research and development of classroom action research process to enhance school learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 171, 1315–1324. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.248>
- Lidinillah, D. A. M. (2008). Strategi pembelajaran pemecahan masalah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1–5), 1–10.
- Meesuk, P., Sramoon, B., & Wongrugs, A. (2020). Classroom Action Research-based Instruction: The Sustainable Teacher Professional Development Strategy. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 22(1). <https://doi.org/10.2478/jtes-2020-0008>
- Suarim, B. N. (2021). Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.214> Copyright
- Sukerti, N. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDI Blidit Kabupaten Sikka. *EDUTECH Undiksha*, 8(1), 92–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i1.351>
- Suwandi, S. (2013). Penelitian Tindakan Kelas. In *MODUL PENDIDIKAN DAN LATIHAN PROFESI GURU (PLPG)* (Vol. 1, Issue 2, pp. 1–38).
- Yudiasa, I. K., Dibia, I. K., & Sumantri, M. . (2016). Penerapan Model Pembelajaran Stad Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 6(3), 1–11.